HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI YOGYAKARTA

***THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICACY AND ENTREPRENEURIAL INTENTION IN LAST SEMESTER UNIVERSITY STUDENTS IN YOGYAKARTA***

**Nindia Radisti1, Reny Yuniasanti2, Nikmah Sofia Afiaty3** Universitas Mercu Buana Yogyakarta [nindiaradisti28@gmail.com](mailto:nindiaradisti28@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa tingkat akhir di yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 122 yang memiliki karakteristik subjek penelitian, yaitu (1) mahasiswa tingkat akhir (2) berusia 21-25 tahun. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Skala Efikasi Diri dan Skala Intensi Beriwrausaha. Data dianalisis dengan teknik analisis data *Product Moment Correlation* dari *Karl Pearson*. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh koefisien korelasi (rxy) = 0,400 dan p = 0,000 (p < 0,01). Hasil tersebut mengungkap bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha. Hasil temuan nilai koefisien determinasi R squared (R2) sebesar 0,160. Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel efikasi diri berkontribusi 16,0% terhadap variabel intensi berwirausaha dan sisanya 84,0% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci**: efikasi diri, intensi berwirausaha

***Abstract***

*This study aims to determine the relationship between self-efficacy and entrepreneurial intentions mong last semester university students in yogyakarta. The subjects in this study were 122 (1) final-year students in yogyakarta and (2) aged 21-25 years. The data collection methods used were the Self-Efficacy Scale and the Entrepreneurial Intentions Scale. The researcher also utilized Karl Pearson's Product Moment Correlation technique to analyze the data. The results showed that the correlation coefficient (rxy) =*

*0.400 and p = 0.000 (p < 0.01). These results indicated a positive and significant correlation between self-efficacy and entrepreneurial intentions. The finding of the coefficient of determination R squared (R2) value was 0.160. Therefore, the self-efficacy variable contributed 16.0% to entrepreneurial intentions, while the remaining 84.0% was by other factors.*

***Keywords****: self-efficacy, entrepreunial intention*

# PENDAHULUAN

Mahasiswa termasuk golongan intelektual yang mempunyai peran penting sebagai agen perubahan (*agent of change)* di dalam kehidupan secara realistis dan logis diterima oleh lapisan masyarakat karena setiap mahasiswa memiliki gambaran akan perubahan di masa depan (Prihastuti & Rahmawati, 2012). Lulusan perguruan tinggi akan menghadapi ketat nya persaingan, setiap mahasiswa pasti mempunyai harapan serta keinginan yang berbeda-beda saat memasuki dunia kerja di masa depan untuk tidak menjadi seorang pengangguran. Menurut Sukirno (2010) pengangguran merupakan seorang individu yang sudah dapat digolongkan

Sebagian Teks Dari Judul Artikel

dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkatan upah tertentu namun belum dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya.

Bedasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Febuari tahun 2022 tercatat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 5,83 persen dari total angkatan kerja nasional. TPT untuk kelompok lulusan universitas berada di peringkat tiga diantara lulusan pendidikan yang lainnya yaitu 6,17 persen, diikuti diploma I/II/III 6,09 persen (BPS, 2022).

Demikian, persentase jumlah pengangguran di Indonesia masih mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, terutama pada kategori lulusan universitas. Hal ini menunjukan bahwa jumlah lapangan pekerjaan di Indonesia belum cukup untuk dapat menyerap tenaga kerja lulusan perguruan tinggi, masih banyak lulusan universitas di Indonesia yang mengalami pengangguran, termasuk tingginya angka pengangguran terdidik. Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota dengan lulusan pengangguran tertinggi di Indonesia.

Kota Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pendidikan yang dijabarkan dalam Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2003: Tentang Rencana Strategis Daerah DIY 2004 - 2008 dalam visi dan misi kota Yogyakarta tersirat terwujudnya pembangunan regional menuju pada kondisi DIY pada tahun 2020 sebagai pusat pendidikan, pusat budaya dan daerah tujuan pariwisata terkemuka. (Perda DIY,2003)

Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogjakarta (BPS DIY) mencatat ada 2,23 juta orang yang masuk dalam angkatan kerja per Februari 2023. Sebanyak 2,15 juta orang diantaranya bekerja, sementara 79,91 ribu orang merupakan pengangguran. Kepala BPS DIY Herum Fajarwati menyebut pengangguran terbanyak adalah lulusan universitas yaitu mencapai 4,91 persen. Disusul oleh lulusan SMA sebesar 4,54 persen. (Radar Jogja, 2023).

Oleh karena itu, jiwa mahasiswa dalam berwirausaha harus didorong, sehingga jumlah wirausaha terlatih di perguruan tinggi meningkat dan jumlah pengangguran berkurang (Sartono, 2021). Mahasiswa di Yogyakarta yang mendapatkan mata kuliah kewirausahaan semasa kuliah di perguruan tinggi dapat menjadikan mahasiswa lebih mandiri dan dapat menciptakan lapangan kerja ketika sudah menyelesaikan perkuliahan. Jaenudin, Suroto dan Astuti (2021) mengatakan bahwa melalui pembelajaran kewirausahaan dapat membimbing mahasiswa yang akan lulus untuk menemukan ide dan inovasi kreatif sehingga dapat memiliki niat berwirausaha agar tidak lagi fokus pada pencarian kerja, tetapi dapat menciptakan dan membuka lapangan kerja sendiri.

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan niat berwirausaha sedari awal dengan mencetak lulusan yang sudah siap berwirausaha di mana menjadi upaya dalam peningkatan rasio kewirausahaan di Indonesia. (Soelaiman, Puspitowati & Selamat, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, Kasidi (2020) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan memiliki

pengaruh yang positif terhadap *intepreneurial intention, professional attraction entrepreneurial;* dan *networking support entrepreneurial.*

Memulai berwirausaha, diperlukan dorongan atau keinginan dari dalam diri yang timbul untuk memulai, keinginan tersebut berada di dalam diri seseorang yang dapat menjadi motivasi untuk melakukan sesuatu yang di sebut Intensi. Intensi berperan penting dalam mengarahkan tindakan seseorang dengan menghubungkan pertimbangan yang diyakini dan diinginkan oleh seorang individu. Intensi berwirausaha merupakan keinginan atau niat dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang berkaitan dengan wirausaha dan menciptakan peluang usaha baru (Fadhlillah & Sakti, 2015). Menurut Hattab (2014) intensi berwirausaha dapat di definisikan sebagai keadaan pikiran yang mengarahkan dan membimbing setiap individu terhadap perkembangan dan implementasi dalam konsep bisnis baru.

Hasil wawancara pra-penelitian yang dilakukan peneliti kepada beberapa mahasiswa tingkat akhir mahasiswa tingkat akhir yang berkuliah di Yogyakarta pada 10-20 Agustus 2023. Pada aspek sikap terhadap perilaku dua mahasiswa yang tidak yakin dirinya dapat berwirausaha setelah lulus kuliah nanti karena bimbang bagaimana memulai usaha. Pada aspek norma subyektif tiga mahasiswa memiliki motivasi yang rendah untuk membangun usaha ditengah pandemi karena memiliki peluang yang kecil untuk bisa bersaing dengan pengusaha lainnya. Memiliki niat dalam berwirausaha muncul namun dengan keadaan persaingan saat ini yang di rasa masih ketat, maka peluang dirasa sulit untuk memulai berwirausaha. Pada aspek kontrol perilaku dua dari tujuh mahasiswa yang menyatakan memiliki keberanian dalam berwirausaha setelah menerapkan pembelajaran di mata kuliah kewirausahaan yang sudah ditempuh. Maka dari hasil wawancara diperoleh intensi berwirausaha cenderung rendah.

Salah satu permasalahan yang ada dalam berwirausaha yaitu kurangnya keyakinan dalam diri. Munawar (2019) mengatakan efikasi diri dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang mengenai kemampuan diri sendiri untuk percaya saat melakukan suatu tindakan. Menurut Ajzen (2005) yaitu sikap terhadap perilaku berkaitan erat dengan efikasi diri yaitu tingkat kesulitan tugas. Menurut Munawar (2019) efikasi diri dapat diartikan sebagai keyakinan seorang individu mengenai kemampuan sendiri untuk percaya dalam melakukan suatu tindakan. King dan Laura (2012) mengatakan bahwa efikasi diri dapat membantu orang-orang di dalam berbagai situasi yang tidak memuaskan dan mendorong mereka untuk meyakini bahwa mereka akan berhasil. Maka dari itu dengan adanya efikasi diri, seseorang akan dapat meningkatkan kesiapan berwirausaha pada mahasiswa, mengingat berwirausaha merupakan kegiatan yang membutuhkan dorongan dari internal maupun eksternal, maka diperlukan kontrol diri serta keyakinan diri, dapat melakukan aktifitas kewirausahaan.

Sebagian Teks Dari Judul Artikel

Menurut Pujiastuti (2013) faktor kepribadian termasuk faktor internal dalam diri yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Kepribadian seseorang wirausaha ialah mereka yang mampu melakukan aktualisasi dari keempat sisi potensial yang dimiliki kebutuhan akan memperoleh prestasi. Berdasarkan pemaparan diatas efikasi diri menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Menurut Bandura (1997) menjelaskan bahwa aspek efikasi diri seorang individu dapat dilihat dari tiga aspek. Adapun tiga aspek tersebut adalah sebagai berikut *Level* (tingkat kesulitan tugas) *Strength* (kekuatan), *Generality* (keluasan). Efikasi diri memliki pengaruh yang besar terhadap perilaku karena efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki seorang individu dalam menguasai situasi demi mencapai target keinginannya. Rustika (2012) menjelaskan bahwa efikasi diri mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan, seorang individu akan mampu menggunakan potensi dirinya secara maksimal apabila efikasi diri mendukungnya.

Hasil penelitian Saravanakumar dan Saravanan (2012) yang meneliti tentang entrepreneurship education shaping entrepreuneurial intention yang menunjukan bahwa persentase mahasiswa dalam berwirausaha relatif rendah yaitu 26,8% dari mereka yang berkeinginan menjadi entrepreuner setelah lulus kuliah dan 29,6% memilih untuk bekerja, 21% memilih berbisnis paruh waktu, 15% melanjutkan studi serta 7,6% melihat niat dalam berkarier. Hasil penelitian Afifah (2018) pada mahasiswa menunjukkan bahwa intensi berwirausaha dari 273 mahasiswa, sebanyak 146 responden (53%) mempunyai intensi berwirausaha yang rendah.. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuniasanti dan Verasari (2015) meneliti tentang intensi berwirausaha pada mahasiswa tingkat akhir, yang dilakukan kepada mahasiswa tingkat akhir di universitas di daerah Yogyakarta hasil menunjukkan bahwa intensi berwirausaha yang dimiliki yaitu 100 dari mahasiswa pada kelompok kategori level intensi yang sangat tinggi sebanyak 31 responden dengan persentase (31%), kategori level intensi sedang sebanyak 39 responden dengan persentase (39%) dan kategori level intensi rendah sebanyak 30 responden dengan persentase (30%). Dari hasil data tersebut menunjukan bahwa masih banyak mahasiswa tingkat akhir yang mempunyai intensi berwirausaha yang rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa tingkat akhir di Yogyakarta.

# METODE

Metode pengumpulan adalah skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan skala yang dalam menjawab pernyataan-pernyataan diminta untuk menyatakan kesesuaian dan ketidaksesuaian terhadap isi pernyataan (Azwar, 2016). Setiap jawaban respon memiliki skor yang berbeda. Pernyataan yang disajikan dalam penelitian ini terdiri dari pernyataan *favorable* dan

*unfavorable*. Skala psikologis yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu skala intensi berwirausaha dan skala efikasi diri.

Skala intensi berwirausaha yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala intensi berwirausaha yang disusun oleh Harianti (2020) berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Ajzen (2005). Skala ini berjumlah 26 aitem yang terdiri atas 13 aitem *favorable* dan 13 aitem *unfavorable*. Skala kepuasan kerja ini menggunakan batas kriteria 0.30. Skor koefisien daya beda aitem berkisar antara 0,032 sampai dengan 0,711 dan koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,914.

Skala efikasi diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala efikasi diri disusun oleh Constatia N (2019) berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Bandura (1997). Skala promosi jabatan terdiri dari 26 aitem pernyataan yang terdiri atas 24 aitem *favorable* dan 2 aitem *unfavorable*. Koefisien uji daya beda aitem bergerak dari 0.328 sampai dengan 0.708 dan Reliabilitas skala dalam penelitian ini diuji menggunakan prosedur *Cronbach Alpha* dengan koefisien reliabilitas alpha (α) sebesar 0,934.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis Teknik *Product Moment*. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan antara Efikasi Diri dengan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Yogyakarta.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis *product moment* diperoleh koefisien korelasi (rxy) hipotesis = 0,400 dan p = 0,000 (p < 0,01), hal ini terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa tingkat akhir yang berkuliah di yogyakarta. Hal tersebut menandakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi intensi berwirausaha pada mahasiswa tingkat akhir, sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah intensi berwirausaha pada mahasiswa tingkat akhir yang berkuliah di yogyakarta.

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan nilai koefisien determinasi R squared (R²) sebesar 0,160 menunjukkan bahwa variabel efikasi diri memiliki kontribusi sebesar 16,0% terhadap variabel intensi berwirausaha pada mahasiswa tingkat akhir di yogyakarta dan sisanya 84,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor tersebut yaitu kreativitas, dukungan sosial dan salah satu nya efikasi diri yang dapat memberikan pengaruh pada intensi berwirausaha. Menurut Christianto & Tunjungsari (2023) intensi berwirausaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya yang dapat memperkuat intensi berwirausaha

Sebagian Teks Dari Judul Artikel

seseorang. Beberapa faktor tersebut berupa kreativitas, dukungan sosial dan salah satu nya efikasi diri yang dapat memberikan pengaruh pada intensi berwirausaha.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan Ilhami dan Tahwin (2023) yang meneliti tentang peran efikasi diri dalam menumbuhkan intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa menunjukan bahwa pengetahuan kewirausahaan mahasiswa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa yang dipengaruhi faktor internal dalam diri mahasiswa yaitu *self-efficacy*.

Pada skala Intensi Berwirausaha, maka diperoleh hasil kategori tinggi sebesar 41% (50 subjek), kategori sedang sebesar 57,4% (70 subjek), kategori rendah sebesar 1,6% (2 subjek). Dari hasil data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha pada mahasiswa tingkat akhir tergolong dalam kategori sedang. Pada hasil kategorisasi dari efikasi diri, maka diperoleh hasil kategori tinggi sebesar 73% (89 subjek), kategori sedang sebesar 32% (26,2 subjek), kategori rendah sebesar 0,8% (1 subjek). Dari hasil data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha pada mahasiswa tingkat akhir tergolong dalam kategori sedang. King dan Laura (2012) menjelaskan bahwa efikasi diri dapat membantu orang- orang dalam berbagai situasi yang tidak memuaskan dan mendorong mereka untuk meyakini bahwa mereka dapat berhasil.

Maka dari itu dengan adanya efikasi diri, seseorang akan dapat meningkatkan kesiapan berwirausaha pada mahasiswa, mengingat berwirausaha merupakan kegiatan yang membutuhkan dorongan dari internal maupun eksternal, maka diperlukan kontrol diri serta keyakinan diri, dapat melakukan aktifitas kewirausahaan. Mahasiswa memiliki tingkat intensi berwirausaha tinggi maka mereka tidak akan kehabisan ide dan dapat menghasilkan sesuatu yang bersifat baru (Tritularsih & Sutopo, 2017).

# KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensi berwirausaha dengan efikasi diri pada mahasiswa tingkat akhir di yogyakarta, ini mengindisikan bahwa semakin tinggi intensi berwirausaha maka semakin tinggi efikasi diri pada mahasiswa tingkat akhir, sebaliknya semakin rendah intensi berwirausaha maka semakin rendah efikasi diri pada mahasiswa tingkat akhir yang berkuliah di yogyakarta.

# DAFTAR PUSTAKA

Afifah, S. (2018). Pengaruh Perilaku Pengambilan Risiko dan Kelompok Referensi Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Nurul Huda Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*. 2 (2) 111-128

Ajzen, I. (2005). *Laws of human behaviour: Symmetry, compatibility, and attitude behavior correspondence*. Germany: Shaker Verlag.

Azwar, S (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badan Pusat Statistik. (2022). *Jumlah Pengangguran Terbuka 2022*. Diakses dari [http://www.badanpusatstastistic.20BRSbrsInd20201105132730.pdf](http://www.badanpusatstastistic.20BRSbrsInd20201105132730.pdf/)

Bandura, Albert. (1997). *Social Learning Theory*. New York: Prentice-Hall, Inc.

Constantia, N. (2019). Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru. Skripsi. Psikologi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Christianto, A., & Tunjungsari, H. K. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Dengan Bantuan Dukungan Sosial Sebagai Moderasi*. Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*. 5 (03), 559-567.

Fadhlillah, H., & Sakti, H. (2015). Hubungan antara Ketakutan akan Kegagalan dengan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa UKM Research and Business*. Jurnal Empati*, 4 (2), 182- 186.

Harianti, S. (2020). Hubungan Antara Psychological Capital Dengan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa UIN Suska Riau. Skripsi. Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau.

Hattab, H.W. (2014). Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in Egypt. *The Journal of Entrepreneurship*, 23(1), 1–18.

Ilhami., Dwi, S., & Tahwin, M. (2023). Peran Efikasi Diri Dalam Menumbuhkan Intensi Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 8(1), 59-68.

Jaenudin, A., Suroto, S., Puji Astuti, D. (2021). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Melalui Teknologi Digital Pada Pembelajaran Kewirausahaan Mahasiswa Di Era Industri 4.0, 2(2).

King & Laura. (2012). Psikologi umum: sebuah pandangan apresiatif. Jakarta, ID: Salemba humanika.

Munawar. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2, 398–406.

Prihastuti, N. W. S., & Rahmawati. (2012). Tingkat kecemasan sarjana, 4(3), 2–6

Radar Jogja (2023, 4 desember 2023) https://radarjogja.jawapos.com/jogja/65766091/pengangguran-di-jogjakarta-didominasi- terdidik-lulusan-universitas

Sebagian Teks Dari Judul Artikel

Saravanakumar, M. & Saravanan, S. (2012). Entrepreneurship education shaping entrepreneurial intention. *European Journal of Social Sciences*, 33(2), 317-323 .

Sartono, S. (2021). Kewirausahaan Digital. *Jurnal Benefit*, 8(2), 105–113.

Sukirno, S. (2010). *Makroekonomi. Teori Pengantar* (edisi 3). Jakarta: PT. Raja Grasindo Perseda

Yuniasanti, R. & Verasari, M. (2015). Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Tingkat Akhir.

*Psikologika*, 20(1).